

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa dalam aktivitas sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, manusia pada hakikatnya selalu membutuhkan interaksi dengan sesama, dan sarana paling efektif untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Melalui bahasa, seseorang dapat menunjukkan peran serta eksistensinya dalam lingkungan sosial.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang dibekali kemampuan berpikir, merasakan, serta menjalin komunikasi dengan sesamanya. Dalam proses komunikasi, manusia memanfaatkan berbagai bentuk ujaran untuk menyampaikan maksud atau pesan yang ingin dikemukakan. Aktivitas komunikasi tersebut tampak dalam beragam bentuk percakapan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika berinteraksi dengan teman, keluarga, maupun pihak lainnya.

Komunikasi tidak hanya melibatkan penggunaan unsur kebahasaan berupa kata-kata, tetapi juga mencakup tindakan atau perilaku yang menyertainya. Tindakan yang dilakukan seseorang ketika berbicara dikenal sebagai tindak tutur. Dalam kajian pragmatik linguistik, tindak tutur dipahami sebagai tindakan berbahasa yang dilakukan oleh penutur melalui ujaran dengan tujuan memengaruhi respons atau tindakan mitra tutur dalam suatu interaksi komunikasi. Tindak Tutur tidak hanya menyampaikan kata-kata, tetapi juga melakukan suatu tindakan.

Dalam konteks percakapan Acara Komedi *Lapor Pak!* Tindak tutur memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana interaksi para pemain berlangsung. Salah satunya tindak tutur direktif. Komunikasi yang berlangsung secara efektif dan bersifat interaktif melibatkan adanya hubungan timbal balik antara penutur dan mitra tutur. Keberhasilan suatu proses komunikasi ditentukan oleh kemampuan penutur dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun maksud sehingga dapat dipahami dengan tepat oleh lawan bicara. Namun demikian, dalam penggunaan bahasa sehari-hari, penutur terkadang secara tidak sadar menghasilkan tuturan yang kurang jelas sehingga menimbulkan kesulitan pemahaman bagi mitra tutur. Oleh sebab itu, setiap individu dituntut memiliki kemampuan interpretatif untuk menangkap makna serta tujuan dari tuturan yang disampaikan dalam interaksi komunikasi.

Penggunaan tindak tutur direktif dalam komunikasi merupakan salah satu bentuk variasi tindak tutur yang berfungsi untuk memengaruhi tindakan maupun respons mitra tutur. Setiap bentuk tindak tutur memiliki fungsi tertentu yang disesuaikan dengan tujuan komunikasi serta situasi yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, penutur dapat menggunakan beragam bentuk tindak tutur secara fleksibel sesuai dengan maksud ujaran dan konteks komunikasi yang berlangsung.

Tindak tutur direktif, seperti meminta, memerintah, mengajak, melarang, menyarankan atau menasehati tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga kerap muncul dalam karya sastra sebagai bagian dari representasi interaksi sosial antar tokoh. Tindak tutur direktif tidak hanya muncul dalam

percakapan formal, tetapi juga dalam acara komedi yang bersifat spontan dan interaktif. Dalam perkembangan media digital, platform seperti YouTube telah menjadi ruang komunikasi baru yang memperlihatkan berbagai bentuk interaksi linguistik. Salah satu jenis konten yang kaya akan data pragmatik adalah acara komedi. Acara komedi sering menampilkan dialog spontan, improvisasi, serta interaksi antar-pemeran yang dinamis.

Salah satu program komedi yang populer adalah Lapor Pak!, yang dikenal dengan format sketsa, komedi situasional, dan percakapan spontan yang sering melibatkan berbagai bentuk tindak tutur, termasuk tindak tutur direktif. Episode Lapor Pak! yang ditayangkan pada Oktober 2025 di kanal YouTube resmi program tersebut menampilkan berbagai adegan komedi yang sarat dengan arahan, instruksi, serta permintaan antar-pemeran. Tuturan ini tidak hanya berfungsi sebagai penggerak alur cerita, tetapi juga sebagai sumber humor. Penyampaian direktif yang dibalut unsur komedi sering melibatkan pelanggaran maksim, permainan bahasa, intonasi tertentu, atau penyampaian yang berlebihan sehingga menghasilkan efek lucu.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh hiburan sekaligus berkomunikasi. Kehadiran berbagai platform digital, khususnya YouTube, memungkinkan masyarakat mengakses program hiburan kapan saja tanpa bergantung pada jadwal siaran televisi. Perubahan tersebut turut memengaruhi cara bahasa. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh hiburan sekaligus berkomunikasi. Kehadiran

berbagai platform digital, khususnya YouTube, memungkinkan masyarakat mengakses program hiburan kapan saja tanpa bergantung pada jadwal siaran televisi. Perubahan tersebut turut memengaruhi cara bahasa digunakan dalam media hiburan, karena interaksi yang ditampilkan cenderung lebih alami, spontan, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadikan penggunaan bahasa dalam media digital sebagai salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji melalui pendekatan pragmatik.

Salah satu program yang memperlihatkan karakteristik tersebut adalah Lapor Pak! pada kanal YouTube Trans7. Program ini menampilkan percakapan antarpemain yang berlangsung secara spontan dengan mengandalkan improvisasi untuk membangun suasana komedi. Dalam proses interaksi tersebut, para pemain tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menggunakan berbagai tuturan yang bertujuan memengaruhi tindakan lawan tutur. Tuturan seperti meminta, memerintah, mengajak, melarang, menyarankan, atau menasihati muncul secara alami sesuai dengan konteks percakapan yang sedang berlangsung. Variasi penggunaan tuturan tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur direktif memiliki peran penting dalam membangun alur komunikasi sekaligus menciptakan efek humor.

Keunikan penggunaan tindak tutur direktif dalam Lapor Pak! terletak pada cara penyampaian yang sering kali tidak disampaikan secara langsung. Para pemain memanfaatkan humor, sindiran, permainan kata, dan ekspresi tertentu sehingga maksud tuturan hanya dapat dipahami apabila memperhatikan konteks situasi,

hubungan antarpener, serta respons yang diberikan oleh mitra tutur. Dengan demikian, kajian pragmatik menjadi pendekatan yang tepat untuk menjelaskan bentuk dan fungsi tuturan yang muncul dalam program tersebut.

Pemilihan episode *Lapor Pak!* edisi Oktober 2025 didasarkan pada pertimbangan bahwa episode-episode pada periode tersebut menampilkan interaksi yang dinamis dengan intensitas percakapan yang tinggi sehingga menghasilkan data kebahasaan yang beragam. Selain itu, berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, kajian yang secara khusus mengkaji bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada episode *Lapor Pak!* edisi Oktober 2025 masih belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang dapat diisi sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya mengenai penggunaan tindak tutur direktif dalam media hiburan digital.

Atas dasar fenomena tersebut, penelitian mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam acara *Lapor Pak!* pada kanal *YouTube* Trans7 edisi Oktober 2025 dipandang penting untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan para pemain serta menjadi referensi bagi penelitian pragmatik yang mengkaji Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang dapat diisi sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya mengenai penggunaan tindak tutur direktif dalam media hiburan digital. Atas dasar fenomena tersebut, penelitian

mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam acara *Lapor Pak!* pada kanal YouTube Trans7 edisi Oktober 2025 dipandang penting untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan para pemain serta menjadi referensi bagi penelitian pragmatik yang mengkaji penggunaan bahasa dalam media hiburan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog para pemain pada acara *Lapor Pak!* Edisi 2025. Fokus penelitian meliputi identifikasi bentuk tindak tutur direktif serta analisis fungsi tindak tutur direktif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif dalam Acara Komedi *Lapor Pak!* pada kanal *Youtube* Trans 7 edisi Oktober?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur direktif dalam Acara Komedi *Lapor Pak!* pada kanal *Youtube* Trans 7 edisi Oktober?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam Acara Komedi *Lapor Pak!* pada kanal *Youtube* Trans 7 edisi Oktober.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dalam Acara Komedi *Lapor Pak!* pada kanal *Youtube* Trans 7 edisi Oktober.

1.5 Manfaat

Hasil penelitian mengenai bentuk dan fungsi Tutar direktif dalam Acara Komedi *Lapor Pak!* pada kanal *Youtube* Trans 7 edisi Oktober diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktik.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya yang berkaitan dengan teori tindak tutur direktif.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan menjadi sumber tambahan dalam memperluas wawasan serta pemahaman mengenai kajian pragmatik, terutama terkait tindak tutur diektif.
2. Bagi dosen, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah Pragmatik yang berkaitan dengan teori tindak tutur direktif.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi dan pengetahuan, serta menjadi referensi dalam pengembangan penelitian lanjutan yang relevan.
4. Bagi program studi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam mengkaji penggunaan tindak tutur direktif, khususnya terkait bentuk dan fungsi tuturan yang terdapat dalam acara komedi *Lapor Pak!* yang ditayangkan melalui kanal YouTube Trans7 edisi Oktober.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu disampaikan penjelasan mengenai beberapa istilah penting sebagai berikut.

1. Tindak tutur adalah tuturan yang didalamnya terdapat tindakan.
2. Direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyuruh lawan bicara melakukan sesuatu.
3. Kanal *YouTube* adalah saluran atau akun resmi yang digunakan untuk mengunggah, membagikan, dan menayangkan video kepada publik. Dalam penelitian ini, kanal *YouTube* yang dimaksud adalah saluran resmi acara komedi *Lapor Pak!*.
4. *Lapor Pak!* adalah program komedi televisi Indonesia yang menampilkan sketsa, improvisasi, dan interaksi humoris antar-pemeran. Acara ini juga ditayangkan ulang melalui kanal *YouTube* resmi pada edisi Oktober 2025.